

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perturunan Teknologi Informasi sudah dirasakan dampaknya dalam dunia pekerjaan. Evolusi mekanisasi dalam bagian data didukung oleh Teknologi Informasi yang bertambah hebat (Cipta, Hariyono, & Peradaban, 2018). Pihak manajemen perusahaan sebagai petunjuk untuk penentuan langkah dalam mencapai target didukung oleh Teknologi Informasi (Megawati, 2014). Dalam mencapai target, oleh karena itu perlu diterapkan Teknologi Informasi dalam sebuah perusahaan.

Teknologi Informasi juga sanggup difungsikan dalam wujud aplikasi (Bagye, 2016). Untuk itu, pemakaian TI dalam aplikasi dibutuhkan pelaksanaan agar berjalan dengan baik. Salah satunya adalah Tata Laksana Teknologi Informasi. Tata Laksana Teknologi Informasi (TI) adalah bentuk relasi dan cara dalam menentukan arah dan pengawasan perusahaan untuk mencapai target dengan memasukkan nilai dan menyelaraskan risiko terhadap teknologi informasi beserta caranya dan mengizinkan perusahaan untuk mendapat laba prospek dan persaingan yang dilakukan (Kurniawan, 2019). Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan Tata Laksana TI yaitu kapasitas fasilitas TI pada nilai bisnis dan mengurangi risiko TI yang didukung oleh kesesuaian strategi TI dengan bisnis dan didukung oleh pertanggungjawaban perusahaan (Andono, Suroso, & Purnaningsih, 2017).

PT. Bando Indonesia juga menerapkan Teknologi Informasi (TI) dan Sumber Daya Manusia yang merupakan perseroan bergerak di bagian produksi ban pengangkutan otomotif. Sumber daya menjadi perhatian karena dapat menunjang proses bisnis perusahaan. Saat ini perusahaan menggunakan sistem TI dan sumber daya manusia yaitu sistem *firewall 40 net*, pemasangan CCTV, melakukan data harian, mingguan, dan bulanan, dan pemasangan alat pemadam kebakaran, serta merekrut karyawan rata-rata 50 orang dengan persentase 1% setiap tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sufendi Taslim sebagai *IT Manager* PT. Bando Indonesia, perusahaan ini memiliki masalah dalam bidang risiko yaitu pada *user* departemen Personalia mengalami kehilangan data karena membuka *e-mail* yang mengandung virus sehingga mengakibatkan semua *file* rusak, kerusakan *server* karena *motherboard* rusak, dan masalah dalam bidang keamanan yaitu *user* mengalami kegagalan *backup* data karena tidak mempunyai *backup* data secara konsisten. Sedangkan masalah di bidang sumber daya manusia yaitu *user* kurang *aware* mengenai keamanan data dan *backup* data secara konsisten.

Untuk itu, masalah di atas perlu di audit karena pengecekan sangat penting untuk memastikan apakah pencapaian selaras dengan tujuan yang ditargetkan yaitu mengukur sejauh mana tingkat kapabilitas yang merupakan kemampuan dalam melakukan aktivitas. Perusahaan ini sebelumnya belum pernah di audit menggunakan kerangka kerja COBIT karena tidak ada audit secara berkala di perusahaan dan tidak memiliki aturan yang jelas mengenai keamanan data. Oleh sebab itu, maka perusahaan ini cocok

untuk memakai kerangka kerja COBIT5 karena memperkuat perusahaan dalam mengorganisir TI dengan proses bisnis agar dapat berfungsi dengan baik.

Untuk mengukur tingkat kapabilitas menggunakan COBIT5, maka dibutuhkan penentuan *enabler goals* yang diprioritaskan. *Enabler goals* yang ditentukan oleh Bapak Sufendi Taslim sebagai *IT Manager* PT. Bando Indonesia yaitu mengatur sumber daya manusia (APO07), mengatur risiko (APO12), dan mengatur keamanan (APO13). *Enabler goals* tersebut dipilih karena PT. Bando Indonesia mengerti bahwa suatu perusahaan agar bisa berkembang dan bersaing di dalam dunia usaha yang kompetitif maka perusahaan harus mengimplementasikan sistem informasi dan sistem *digital* secara menyeluruh di semua lini dan terintegrasi dengan baik antar departemen sehingga bisa mendapatkan data yang cepat dan akurat. Selain itu, sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam suatu sistem sehingga PT. Bando Indonesia sangat konsen mengenai sumber daya manusianya. Dengan mempunyai sistem *recruitment* dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik sehingga mendapatkan SDM yang kompeten. Dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten diharapkan implementasi sistem bisa berjalan dengan baik dan berhasil dan tidak terjadi kesenjangan pengetahuan mengenai TI dan semua karyawan peduli dengan keamanan data perusahaan sehingga mengurangi risiko kehilangan dan kecurian data dari pihak yang tidak diinginkan.

Penelitian terdahulu yang juga menggunakan *domain* APO yang sama yaitu mengatur sumber daya manusia (APO07) pada jurnal yang berjudul “COBIT5: Tingkat

Kapabilitas pada PT. Supra Boga Lestari” ditulis oleh Wella dan Reynard dan “Perancangan Tata Kelola Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi menggunakan *Framework* COBIT5” ditulis oleh Budi Sutomo dan M. Adie Saputra.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks persoalan di atas, adapun ringkasan persoalan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kapabilitas Tata Laksana Teknologi Informasi PT. Bando Indonesia menggunakan COBIT5 pada APO07, APO12, APO13?

1.3. Batasan Masalah

Limitasi persoalan yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Proses yang digunakan dalam *framework* COBIT5.
2. Pembahasan mengacu pada pengaturan sumber daya manusia (APO07), risiko (APO12), dan keamanan (APO13) yang terdapat dalam PT. Bando Indonesia.
3. Penelitian deskriptif menggunakan *framework* COBIT5.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Melakukan evaluasi terhadap pengaturan sumber daya manusia, risiko dan keamanan yang digunakan oleh PT. Bando Indonesia.
2. Menganalisis *Process Capability Model* menggunakan COBIT5.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Memberikan rekomendasi terkait pengukuran tingkat kapabilitas PT. Bando Indonesia.